

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Struktur cemara gunung di Dusun Ngadas yaitu pohon dengan tinggi 10 – 20 m. Akar tunggang, kulit kasar. Batang tegak lurus; berkayu; kulit kasar (seperti retak vertikal); diameter 19 – 45 cm; tipe percabangan monopodial; model percabangan *Attim's*; terdapat tonjolan sisa pemotongan cabang; cabang banyak dan pendek, panjang 2 – 110 cm, diameter 5 – 15 cm, tumbuh dari tonjolan sisa pemotongan cabang. Ranting jarum berbentuk jarum, letak berseling, bernodus (beruas), warna hijau, panjang 17 – 34 cm, menggantung pada ranting utama. Daun kecil, muncul dari nodus ranting jarum. Buah bulat, berbentuk *cone* (seperti pada pinus), diameter 5 – 8 mm. Struktur tersebut berbeda dari tanaman cemara pada umumnya, karena pengaruh pemangkasan cabang utama yang terlalu pucuk sehingga pertumbuhan tanaman terhambat terhambat serta pembentukan bunga dan biji juga sedikit atau bahkan tidak ada.

Pemanfaatan tanaman cemara gunung yaitu sebagai kayu bakar; arang; teknologi lokal meliputi tiang bangunan, atap, dinding, meja, kursi; pertanian; dan danyangan. Nilai UVs yang didapatkan yaitu 6,9 sehingga tanaman cemara gunung merupakan spesies yang sangat penting bagi masyarakat Dusun Ngadas.

5.2. Saran

Tanaman cemara gunung di Dusun Ngadas sebaiknya dilakukan usaha konservasi dalam penggunaan bangunan dan kayu bakar, dengan cara pembibitan dan penanaman lebih banyak di area ladang tersebut. Pemotongan sebaiknya tidak sampai ujung atau hanya separuh pohon saja supaya tanaman mampu untuk menahan angin.